



# JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 67-76

## Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Cooperative Learning

Irma Suryani Nasution

UPTD SDN 014610 Sei Renggas, Indonesia

Email: [nasutionirma582@gmail.com](mailto:nasutionirma582@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Cooperative Learning Di UPTD SDN 014610 Sei Renggas (Studi Pembelajaran Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 13 Dengan Model Jigsaw Siswa Kelas IV UPTD SDN 014610 Sei Renggas Semester 1 Pembelajaran Kolaboratif Pada Peserta Didik Fase C / KELAS V UPTD SDN 014610 Sei Renggas. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru kelas IV di UPTD SDN 014610 Sei Renggas, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI UPTD SDN 014610 Sei Renggas dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode discovery learning. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode discovery learning juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI UPTD SDN 014610 Sei Renggas dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: PAI , Model Jigsaw.

**Abstract:** *The purpose of this classroom action research is to determine the improvement in PAI learning outcomes using the cooperative learning method at UPTD SDN 014610 Sei Renggas (Study of learning the Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Verse 13 using the Jigsaw Model for Class IV Students at UPTD SDN 014610 Sei Renggas Collaborative Learning for Phase C CLASS V Students UPTD SDN 014610 Sei Renggas From research conducted by researchers on the application of discovery learning methods in improving student learning outcomes in the material Respect and Obedience to Parents and Class IV Teachers at SDN 2. Pinang Jaya, the researchers concluded that: The learning success of PAI UPTD SDN 014610 Sei Renggas seen from student learning outcomes can be improved through the discovery learning method. This can be seen from the results of learning tests from cycle I and cycle II which increased from 62% to 85% Observations in the use of the discovery learning method in improving student learning outcomes in the material Respect and Obedience to Parents and Teachers which were followed by students during the action showed an increase in student activity which was categorized as good and satisfactory with a range in cycle II. The use of the discovery learning method can also increase the learning efficiency of PAI UPTD SDN 014610 Sei Renggas a and make learning fun and interesting for students.*

*Keywords: PAI, Jigsaw Model*

## **Pendahuluan**

Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung tiga aspek yang harus diwujudkan dalam setiap kami melaksanakan pembelajaran yaitu: Aspek Kognitif dalam hal ini dapat diartikan dengan bahwa pembelajaran harus menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan keilmuan secara teoritik. Kemudian Aspek Afektif hal ini mengandung pengertian bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus mencapai target ketrampilan sikap baik itu sikap ilmiah maupun skala sikap yang lainnya. Dan Aspek Psikomotorik yaitu siswa harus memiliki ketrampilan tingkah laku nyata dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh atau dengan kata lain bahwa pembelajaran di sekolah harus mampu menciptakan tingkah laku dan perbuatan sehari-hari yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Budi pekerti dapat diartikan dengan ahklak mulia atau yang dikenal Akhlaqul Karimah. Berakhlak dalam kehidupan nyata sebagai tujuan akhir dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sangat identik dengan Pembelajaran Pendidikan Agama, sebagaimana yang kami ketahui dan kami laksanakan adalah Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam mengajarkan bahwa jika dalam hidup senantiasa berpegang pada syariat yang merupakan pedoman bersikap dan berbicara serta bertingkah laku dalam kehidupan nyata, sehingga dalam mengarungi kehidupan ini seseorang mampu menimplementasikan ajaran Al Qur'an dan Assunah sebagai nilai yang mutlak kebenarannya sehingga dalam mengarungi kehidupan ini akan senantiasa sesuai dengan kaidah-kaidah agama yang selanjutnya akan dipertanggung jawabkan ketika manusia itu sudah meninggalkan alam fana ini. Untuk itu diharapkan pembelajaran agama akan membantu tingkah laku baik secara spiritual yaitu berhubungan langsung kepada Allah Yang Maha Pencipta berupa ibadah mahdhoh maupun yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yaitu interaksi dengan lingkungan dan alam sekitar yang disebut dengan hablum minanas yang juga dapat diartikan dengan interaksi dengan lingkungan nyata dimana dan kapan saja berada.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam perkembangan sikap mental, budi pekerti luhur, ahklakul karimah bagi pengembangan peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan segala hak-hak yang terkait dengan keberadaan dirinya baik dalam hubungan dengan sang Khaliq yaitu Allah SWT dan hak-hak lingkungan harus mendapat perlakuan sebagaimana pesan Wahyu guna menciptakan kehidupan yang seimbang antara lahir dan batin sehingga mampu menciptakan kehidupan yang Rahmatan Lil Alamin.

Standar kompetensi mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan, dan mengaplikasikan nilai-nilai Ketuhanan itu dalam wacana kehidupan nyata.

Proses pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau interaksi multi arah. Guru hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga seluruh siswa dapat menerima materi pelajaran

tanpa ada rasa terpaksa atau bukan atas kemauan sendiri. Jika setiap siswa memiliki motivasi pada pelajaran, guru dan siswa akan merasa diuntungkan.

## **Metode**

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Sesuai dengan dengan jenis penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus. Di mana setiap siklus dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Prosedur kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama yang akan dilakukan yaitu identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian dipusatkan pada pelaksanaan serangkaian pembelajaran yang dipilih kedalam beberapa siklus tindakan. Pada setiap siklus tindakan diobservasi, dievaluasi dan direfleksikan data-data atau temuan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Surat Al-Hujurat ayat 13 dengan metode jigsaw.

## **Hasil dan Pembahasan**

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal
- b. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
- c. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 11 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar.

#### 2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-

permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode discovery learning dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari pertemuan dengan materi pembelajaran Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode discovery learning. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juli sd. 19 Agustus 2023 yang membahas tentang : Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru.

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 9 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 12 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 38% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I

sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II.

### 3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir pada lampiran).

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 25 Oktober sd. 8 Nopember 2021.

#### c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 87,30 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 14 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung

berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 85 % siswa yang tuntas, dan hanya 15% siswa yang tidak tuntas belajar.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode discovery learning siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

## **Pembahasan**

### **1. Pembahasan hasil siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode discovery learning dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### **2. Pembahasan hasil siklus II**

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode discovery learning dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### 3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa. Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 4.15

Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-	Persentase
1	Pra iklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	62 %
3	Siklus II	1135	87,30	85 %

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapakan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

### Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hormat

dan Patuh pada Orang Tua dan Guru kelas IV di UPTD SDN 014610 Sei Renggas, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI SDN 2 Pinang Jaya dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hormat dan Patuh pada Orang Tua dan Guru yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI SDN 2 Pinang Jaya dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan, 2006). Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik
- Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta; Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Anzor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, Terampil berbahasa, (Bandung: Alfabeta. 2011). Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). RPP PAI Kurikulum 2013 kelas V semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Sanjaya, Wina, Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, ( Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, ( Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi, (Yogyakarta: MedPress, 2009).

- Syah, Muhibbin, Metodologi Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, Matodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983)
- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, Psikologi Belajar , Jakarta: RinekaCipta, 1991.
- Hayati Nufus dkk., Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Suarah Al- Hujurat Ayat 9-13). Jurnal al-Iltizam. Vol. 3, No. 2, November 2018.
- Ismail SM, PTK PAI: Konsep dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Jalaludin Muhammad bin Amad ibn Muhammad Al-Mahalli dan Jalaludin Abdurrahman ibn Abi Bakr al-Suyuti. Al-Qur'an Al-Karim Wa Bi Hamisyah Tafsir al-Imam al-Jalalin, (t.p: Dar Ibn Kasir, t.th.
- Khamidah, "Nilai Pendidikan Humanisme dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." Skripsi, IAIN Salatiga: 2016.
- Masnur Muslich, Melaksanakan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas ) itu Mudah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Miftahul Huda, Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.
- Mirhan AM., Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-bangsa dan bersuku-suku (Telaah Surah Al-Hujurat ayat 13). Jurnal Studi Insania. Vol. 3, No. 1, April 2015.
- Moh. Slamet Untung, Menelusuri Metode Pendidikan ala Rasulullah, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam, Bandung: Refika Aditama , 2011.
- Qomaruddin Shaleh, dkk., Asbabun Nuzul (Latar Belakang Historis Turunnya Al- Qur'an). Bandung: CV Diponegoro, 2019.
- Quraish Shihab, Membedakan Al-Qur'an, Bandung:Mizan, 1996.
- Saur M. Tampubulon, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan, Jakarta:Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan , Jakarta: Bumi aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, Metodologi penelitian, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2014.
- Sumarana Surapranata, Pedoman Menulis Tes Tertulis, (Bandung: RosdaKarya,2014
- Suratjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif , Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

- Suyadi, Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP), Jakarta:Kencana Prenada Media group, 2010.
- Wahid Murni, Nur Ali, Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik ,(Malang: UM Press, 2008
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenadamedia , 2011.